

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seiring dengan perkembangan zaman, dimana setiap manusia kini tengah disibukkan dengan urusan duniawi, sehingga melalaikan kehidupan yang lebih kekal, yaitu akhirat. Oleh karena itu timbullah gejala-gejala kemerosotan moral akhlak yang telah sampai pada titik yang sangat mencemaskan, antara lain dengan bertambahnya aneka sumber kemaksiatan secara mencolok. Kenakalan remaja pun semakin meningkat. Hal ini ditandai semakin banyak terjadi dikalangan remaja perbuatan-perbuatan yang menjurus kepada kriminalitas, seks bebas, perkelahian antar pelajar, korban narkoba dan dekadensi moral lainnya.

Salah satu tugas perkembangan yang harus dilakukan remaja adalah mempelajari apa yang diharapkan oleh kelompoknya lalu menyesuaikan tingkah lakunya dengan harapan sosial tanpa bimbingan, pengawasan, motivasi, dan ancaman sebagaimana sewaktu kecil. Dia juga dituntut mampu mengendalikan tingkah lakunya karena dia bukan lagi tanggung jawab orang tua atau guru.

Pengendalian diri merupakan konsep dimana ada atau tidak adanya seseorang memiliki kemampuan untuk mengendalikan tingkah lakunya yang tidak hanya ditentukan cara dan teknik yang digunakan melainkan berdasarkan konsekuensi dari apa yang mereka lakukan.¹

¹ Aziz Rahmat. *Hubungan Dzikir Dengan Kontrol Diri Pada Manula*. Jurnal El-Harakah, 59. 2003.

Pengendalian diri sangat diperlukan karena individu merupakan makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri sehingga membutuhkan orang lain, agar individu tidak melanggar hak-hak orang lain serta membahayakan orang, maka individu harus mengendalikan perilakunya, dan juga adanya dorongan dari masyarakat untuk menuntut supaya individu mempunyai standar yang lebih baik, untuk mencapai standar, maka individu membutuhkan pengendalian diri agar dalam proses pencapaiannya individu tersebut tidak melakukan hal-hal yang menyimpang.²

Pengendalian diri yang tidak berkembang baik membuat remaja menjadi sulit, jika ada ide atau pikiran jahat yang muncul di kepalanya tidak ada rem dalam sistem mereka, sehingga pikiran tersebut tidak cepat dihilangkan tetapi justru dilakukan dengan penuh semangat.³

Pengendalian diri yang berkembang baik ditandai dengan adanya individu dapat mengatur perilaku, kognisi dan memilih tindakan secara positif (masih memikirkan resiko tanggungjawab, dan tidak menyimpang dari norma-norma masyarakat dan agama). Sebaliknya pengendalian diri yang tidak berkembang dengan baik, ditandai dengan adanya individu yang berperilaku semaunya sendiri (tidak memikirkan resiko, tanggungjawab, norma-norma masyarakat dan juga agama). Hal tersebut dapat mudah terjadi pada remaja yang sedang dalam proses

² Calhoun, Acocella. *Psikologi Tentang Penyesuaian dan Hubungan Kemanusiaan*. Terjemahan oleh Satmoko. Semarang: IKIP Semarang, 1995.

³ Borba, Michele. *Membangun Kecerdasan Moral; Tujuh Kebajikan Utama Agar Anak Bermoral Tinggi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008.

pencarian identitas diri dan kurang memiliki penghayatan terhadap nilai-nilai kehidupan.

Berdasarkan observasi peneliti di lapangan selama ini di SMKN 1 Pajangan, ternyata banyak remaja yang belum mampu mengendalikan diri dengan baik, seperti :

1. Seks pranikah (siswa mengundurkan diri dari sekolah karena hamil).
2. Putus asa berlebihan sehingga melakukan tindakan bunuh diri.
3. Mentaati peraturan sekolah, karena takut pada hukuman.
4. Sering tidak masuk sekolah yang tidak jelas sebabnya.

Hal di atas menggambarkan bahwa upaya remaja untuk mencapai moralitas dewasa, mengganti konsep moral khusus dengan konsep moral umum, merumuskan konsep yang baru dikembangkan ke dalam kode moral sebagai pedoman tingkah laku, dan mengendalikan tingkah laku sendiri, merupakan upaya yang tidak mudah bagi mayoritas remaja.

Dengan kemampuan pengendalian diri yang baik, remaja diharapkan mampu mengendalikan dan menahan tingkah laku yang bersifat menyakiti dan merugikan orang lain atau mampu mengendalikan serta menahan tingkah laku yang bertentangan dengan norma-norma sosial yang berlaku. Remaja juga diharapkan dapat mengantisipasi akibat-akibat negatif yang ditimbulkan pada masa *stroom and stress period* yaitu karakteristik di dalam diri remaja yang membuat relatif lebih bergejolak dibandingkan dengan masa perkembangan lainnya.

Menurut pandangan *konfusius*, pengendalian diri adalah kualitas diri dan keteraturan diri. Sedangkan keteraturan diri adalah kemampuan individu untuk menahan dorongan-dorongan dan kemampuan individu untuk mengendalikan tingkah lakunya pada saat tidak adanya pengendalian dari lingkungan. Keteraturan diri yang baik merupakan kriteria dari pengendalian diri yang baik pula.⁴

Berangkat dari kerangka di atas maka peneliti mengambil judul: “Kemampuan Pengendalian Diri Siswa Berdasarkan Jenis Kelamin dan Jenjang Kelas (Studi Kasus di SMKN 1 Pajangan Bantul)”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah tingkat pengendalian diri siswa berdasarkan jenis kelamin di SMKN 1 Pajangan Bantul?
2. Bagaimanakah tingkat pengendalian diri siswa berdasarkan jenjang kelas di SMKN 1 Pajangan Bantul?
3. Apakah ada perbedaan tingkat pengendalian diri siswa antara laki-laki dengan perempuan di SMKN 1 Pajangan Bantul?

⁴ Gunarsa, D. Singgih. *Bunga rampai Psikologi Perkembangan; Dari anak sampai usia lanjut*. Jakarta: Gunung Mulia, 2006.

4. Apakah ada perbedaan tingkat pengendalian diri siswa antar jenjang kelas di SMKN 1 Pajangan Bantul?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian, maka Tujuan Penelitian yang ingin dicapai adalah:

1. Untuk mendeskripsikan dan menjelaskan tingkat pengendalian diri siswa berdasarkan jenis kelamin di SMKN 1 Pajangan Bantul.
2. Untuk mendeskripsikan dan menjelaskan tingkat pengendalian diri siswa berdasarkan jenjang kelas di SMKN 1 Pajangan Bantul.
3. Untuk menganalisis dan menjelaskan perbedaan tingkat pengendalian diri siswa antara laki-laki dengan perempuan di SMKN 1 Pajangan Bantul.
4. Untuk menganalisis dan menjelaskan perbedaan tingkat pengendalian diri siswa antar jenjang kelas di SMKN 1 Pajangan Bantul.

D. Kegunaan Penelitian

1. Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya konsep atau teori yang mendukung perkembangan ilmu pengetahuan psikologi pendidikan, khususnya yang terkait dengan tingkat pengendalian diri siswa tingkat remaja.

2. Praktis

Penelitian ini dapat berguna sebagai masukan dalam menentukan kebijakan lebih lanjut bagi SMKN 1 Pajangan Bantul mengenai tingkat pengendalian diri siswa atau remaja yang baik.